

LITERATURE REVIEW: PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

Steven Alexander Halim¹, Carmel Meiden²

stevenalexanderhalim@gmail.com¹, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Masih terdapat hasil audit yang kurang berkualitas dilihat dari kasus-kasus keuangan terdahulu yang melibatkan akuntan publik. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu: Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, dan Komite Audit. Suatu studi literatur auditing. Adapun tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit; 2) Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit; 3) Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Audit Fee, Audite Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit, Audit.

ABSTRACT

There are still exist low-quality audit results as seen from previous financial cases involving public accountants. This article reviews the factors influencing Audit Quality, which are: Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Delay, and Audit Committee. It is a literature review study in auditing. The purpose of this article is to build hypotheses on the influence of variables for further research. The results of this literature review article are: 1) Audit Fee affects Audit Quality; 2) Audit Tenure affects Audit Quality; 3) Audit Rotation affects Audit Quality.

Keyword: Audit Fee, Audite Tenure, Audit Rotation, Audit Quality, Audit.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2011). Mengingat bahwa laporan akuntansi diperlukan oleh masyarakat luas, maka kualitas laporan akuntansi tersebut menjadi sangat krusial. Sebelum laporan keuangan diterbitkan oleh manajemen sebagai alat pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, perlu ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar. Yang paling tepat untuk memberikan ini adalah pihak di luar manajemen yang kompeten dan independen. Pihak ini sering disebut sebagai akuntan publik, yang fungsi pokoknya melakukan pemeriksaan umum atas laporan keuangan perusahaan sebelum diterbitkan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen. (Agoes dan Ardana, 2013, p154).

Akuntan publik merupakan ahli yang objektif dan bersifat independen dalam memberikan keyakinan yang memadai bahwa suatu laporan keuangan tersebut tersaji secara material (Alkatiri & Nurwulan, 2022). Pengguna laporan keuangan mengharapkan keandalan atas laporan yang diperiksa auditor yang berkompetensi dan bersertifikat (Zamzami & Pramesti, 2018). Hal ini berfungsi sebagai dasar atas pengambilan keputusan di masa depan serta sesuai dengan peraturan Standar Akuntansi (SA) yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor eksternal harus memiliki kompetensi serta mempertahankan sikap independensi tinggi ketika auditor memberikan jasa

profesionalnya. Hal ini dikarenakan tingginya kualitas audit mengacu pada tingginya independensi auditor sehingga independensi auditor dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dilakukannya (Luvena, Maidani, & Afriani, 2022). Kualitas audit diperlukan dengan tujuan meningkatkan kinerja audit atas pelaporan keuangan klien untuk mendeteksi salah saji material. Akuntan publik yang berkualifikasi akan mendeteksi serta melaporkan kecurangan dalam pelaporan keuangan klien. Sehingga untuk melindungi kepercayaan dari pemakai laporan keuangan, auditor harus mengawasi kualitas audit yang dihasilkannya.

Dalam praktiknya hal ini belum sepenuhnya dilaksanakan, hal ini dikarenakan masih banyak kasus – kasus yang terjadi di akuntansi keuangan yang melibatkan auditor (Nurlianti, 2021). Salah satu fenomena di Indonesia berkaitan dengan kurangnya suatu kualitas audit terhadap perusahaan klien ialah kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia atas laporan keuangan tahun 2018 (APRILIA, 2021). Dimana pada laporan keuangan tersebut ditemukan bahwa PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima PT Garuda Indonesia setelah penandatanganan perjanjian. Sehingga hal tersebut berdampak pada laporan laba rugi PT Garuda Indonesia serta dikarenakan hal tersebut pula, kedua komisaris PT Garuda Indonesia tidak turut serta menandatangani laporan keuangan tahun 2018 tersebut. PPPK Kemenkeu mendeteksi adanya suatu pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, & Rekan serta auditor Kasner Sirumapea selaku yang melakukan audit terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 dikarenakan telah mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 tersebut (<https://pppk.kemenkeu.go.id>, 2019).

Dari fenomena yang terjadi tersebut dapat terlihat bahwa masih terdapat audit yang kurang berkualitas dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan oleh segelintir masyarakat terhadap Akuntan Publik terutama dari segi kualitas audit dalam memeriksa serta memberikan opini atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor melakukan kelalaian dengan tidak dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Akan tetapi permasalahan audit ini tidak hanya berasal dari KAP namun ada beberapa hal dari perusahaan yang ikut mempengaruhi kualitas audit tersebut. Artikel ini membahas pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit suatu studi literature review dalam bidang auditing (Simanullang & Utami, 2021).

Kajian Teori

Fee Audit

Menurut De Angelo (1981) menyatakan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan mempertimbangkan beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti: ukuran perusahaan klien (client size), kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor (audit complexity), risiko audit yang dihadapi auditor dari klien (audit risk), nama terkenal kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (The big eight auditor).

Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (SPAP, 2011) diatur hal-hal yang berhubungan dengan imbalan jasa profesional (fee Profesional), yang meliputi: besarnya fee anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat

merusak citra profesi. Turpen (1995) mengatakan bahwa variasi dalam biaya jasa audit tergantung faktor-faktor sebagai berikut: karakteristik klien yang dihubungkan dengan upaya dan risiko audit, Besarnya KAP klien bersedia membayar lebih mahal (premium) apabila audit dilakukan oleh big six firms.

Besacier et al (2007) meneliti faktor-faktor penentu fee audit di Francis, dan menemukan bahwa fee audit bergantung pada ukuran perusahaan, risiko audit dan kehadiran dari perusahaan The Big Four. Gerrald et al (1994) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat kerumitan yang dihadapi dalam mengaudit akan mempengaruhi fee audit. Jika perusahaan yang diaudit besar maka fee audit akan naik karena auditor akan bekerja lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya. Simunic (1980) menyatakan bahwa fee audit ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan (klien size), risiko audit dan kompleksitas audit. Pendapat ini didukung oleh Beattie et al (2001) menyatakan bahwa penetapan fee audit disektor voluntary dipengaruhi oleh ukuran, kompleksitas dan lokasi organisasi. Disamping itu Jubb et al (1996) menyatakan bahwa risiko bisnis klien dan risiko audit berhubungan dengan fee audit. Selanjutnya Jubb et al (1996) risiko audit meningkat maka secara otomatis akan terjadi pola kenaikan fee audit. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan fee audit, dalam menetapkan imbalan jasa, anggota harus mempertimbangkan kebutuhan klien, Tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian (levels of expertise) dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, Banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan. basis penetapan fee yang disepakati. Menurut Lee (2004) jika auditor dengan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan menjadi tergantung pada fee audit yang dibayarkan oleh kliennya, oleh karena itu auditor kecil ini akan cenderung tidak independen terhadap kliennya. Hay et al (2002) menyatakan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor dari reputasi akuntan publik, ukuran dari akuntan publik, professional akuntan publik, keanggotaan pada organisasi profesi dan Pendidikan.

Audit Tenure

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya tenure menjadi perdebatan karena tenure dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, dan lain-lain (Nuratama, 2011).

Di Indonesia peraturan audit tenure telah diatur didalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20/2015 Pasal 11. Peraturan ini menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Auditor dapat menerima kembali penugasan audit untuk klien tersebut setelah 2 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut (Andriani dan Nursiam, 2017).

Pergantian akuntan publik dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi regulasi pemerintah yang mengikat (mandatory) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (voluntary) dan pergantian auditor secara

sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditor ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan melakukan pergantian auditor

Ketentuan terkait peraturan rotasi audit dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-310/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut. Peraturan-peraturan terkait rotasi audit tersebut dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan menjaga independensi auditor (Siregar et al, 2012).

Kualitas Audit

Menurut Arens et., al (2012), memberikan definisi kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan. Peluang mendeteksi kesalahan tergantung pada kompetensi auditor dan keberanian auditor melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan. Selanjutnya De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit terdiri dari: (1) kualitas teknis; (2) kualitas jasa; (3) hubungan auditor-klien; dan (4) independensi. Untuk dimensi kualitas teknis, terdiri dari indikator: (a) reputasi; (b) kemampuan; dan (c) jaminan. Dimensi kualitas jasa terdiri dari indikator: (a) empati; (b) daya tanggap; dan (c) jasa non-audit; sedangkan dimensi hubungan auditor-klien, terdiri dari indikator: (a) keahlian; (b) pengalaman; dan (c) status. Dimensi independensi terdiri dari satu indikator yaitu objektivitas. Jackson et al (2008) menyatakan bahwa kualitas audit terdiri dari dua sisi yaitu kualitas aktual dan persepsi kualitas. Selanjutnya Jackson et al (2008) menyatakan bahwa kualitas aktual menunjukkan tingkat risiko terjadinya kesalahan material dalam laporan keuangan yang dapat dikurangi oleh auditor, sedangkan persepsi kualitas menunjukkan tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap efektifitas auditor dalam mengurangi salah saji material dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Palmrose (1984) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu tingkat kepastian atau jaminan. Schroeder et al (1986) hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lima faktor penting penentu kualitas audit, yaitu perhatian partner, dan manajer KAP dalam audit, perencanaan dan pelaksanaan, komunikasi tim audit dan manajemen klien, independensi anggota tim dan menjaga kemuntakhiran audit. Carcello (1992) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman, keahlian industri klien, responsif, ketaatan auditor kepada standar profesional akuntan publik.

METODE

Metode yang digunakan untuk penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan juga kajian pustaka (library research) (Darmalaksana, 2020). Di mana metode ini mengkaji teori dan pengaruh atau hubungan antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara online yang bersumber dari Mendeley, Google Scholar, juga media online lainnya, serta secara offline di perpustakaan.

Tinjauan pustaka dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini harus digunakan secara konsisten dengan menggunakan asumsi-asumsi metodologis (Prajitno, 2013). Dengan kata lain, harus digunakan secara induktif agar tidak mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti (Anggito & Setiawan, 2018). Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi auditing adalah:

1. Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit.

Penambahan tarif audit akan otomatis meningkatkan kualitas auditnya dikarenakan tarif audit yang didapat untuk kurun waktu satu tahun dan perkiraan pendanaan operasional yang diperlukan dalam melakukan kegiatan audit akan meningkatkan hasil kualitas audit (MAULIANA & LAKSITO, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih & Rohman, 2016) mengungkapkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan tarif audit memiliki dampak lebih besar atas kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.

2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

Audit tenure yaitu jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan klien. Dimana semakin lama masa perikatan hubungan antara auditor dengan perusahaan klien maka akan meningkatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif dan menunjang kualitas audit yang terwujud secara optimum (Jannah, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al, 2021) yang mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menyatakan lamanya periode suatu perikatan audit terhadap klien akan menyebabkan auditor lebih mengerti tentang kondisi perusahaan kliennya.

3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.

Tujuan dilakukannya rotasi audit agar antara akuntan publik dengan perusahaan tidak memiliki kedekatan yang dikhawatirkan dari kedekatan tersebut akan berdampak pada profesionalitas akuntan publik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan (Luvena et al., 2022). Hal ini dikarenakan periode ikatan audit yang panjang seiring dengan kualitas hasil audit berbanding terbalik sehingga bisa mengurangi keyakinan dari pihak yang berkepentingan dalam pengguna pelaporan keuangan (MAULIANA & LAKSITO, 2021). Sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh (Julia Sari et al., 2019) mengungkapkan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit di mana rotasi audit memberikan dampak positif sehingga kepercayaan publik terhadap fungsi audit dapat dipulihkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Audit Fee berpengaruh terhadap Kualitas Audit dikarenakan tarif audit memiliki dampak lebih besar atas kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
2. Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit dikarenakan semakin lama masa perikatan hubungan antara auditor dengan perusahaan klien maka akan meningkatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan.
3. Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit periode ikatan audit yang panjang seiring dengan kualitas hasil audit berbanding terbalik sehingga bisa mengurangi keyakinan dari pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2013). Etika Bisnis dan Profesi, Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat
Ali, Hapzi, & Limakrisna, Nandan. (2013). Metodologi penelitian (petunjuk praktis untuk pemecahan masalah bisnis, penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi). Yogyakarta: Deepublish.

- Alkatiri, Denny Arifin, & Nurwulan, Liza Laila. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN PENERAPAN EDP AUDIT TERHADAP PERTIMBANGAN MATERIALITAS SALAH SAJI DALAM LAPORAN KEUANGAN (Survey Pada Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung). Universitas Pasundan Bandung.
- Andriani dan Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Anggito, Albi, & Setiawan, Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- APRILIA, HANI DIRA SALSA. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J. and Beasley, Mark S. (2012). Auditing and Assurance Service An Integrated Approach. Pearson Education, Inc, New Jersey
- Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 250–266.
- Beattie, Vivien, Alan Goodacre, Ken Pratt and Joanna Stevenson. (2001). “The Determinants of Audit Fees – Evidence From The Voluntary Sector”. Accounting and Bussiness Research. 31 (4), 243-274.
- Besacier Nathalie Gonthier and Alin Schatt. (2007). “Determinants of Audit Fees for French Quoted fir”. Managerail Audting Journal. 22 (2), 139-160
- Carcello, J.V. R.H. Hermanson and N.T. Mc Grath. (1992). “Audit quality Attributes; The Perceptions of Audit Partner. Prepares and Financial statement Users”. Auditing: A journal of Practice & Theory. 11, 1-15.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- De Angelo, Linda Elizabeth. (1981). “Auditor Size and Audit Quality”. Journal of Accounting and Economics, 3, 183.-199
- Gerrald, Iain, Houghton I and B Keith. (1994). “Audit Fee:The Effect of Auditee, Auditor and Industry Diffrence”. Managerial Auditing Journal. 9, 3-9
- Hay. David and David Davis. (2002). “The Voluntary Choice of An Audit of Any Level of Quality: Auditing”, A Journal of Practice and Theory. 23.
- Jackson, Andrew B. Molderich, Michael and Roebuck, Peter. (2008). “Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality”. Managerial Auditing Journal, 23 (5), 420-437.
- Jannah, Lina Miftahul. (2019). Metode penelitian kuantitatif.
- Jubb, C.A, Houghton K.A, and Butterwort, S. (1996). “Audit Fee Determinant: The Plural Nature of Risk”. Mangerial Auditing Journal. 25-40.
- Julia Sari et al. (2019). The Influence of Audit Rotation, Audit Tenure and Workload on Audit Quality at Consumer Goods Sector Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange. Universitas Sriwijaya: Fakultas Ekonomi
- Kurniasih dan Rohman. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualita Audit. Universitas Dipenegoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Kurniati, Lia and Yuliusman, Yuliusman and Yustien, Reni (2021) PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018). S1 thesis, Universitas Jambi.
- Lee, Hoseuop. (2004). Effect of Sarbanes Oxley Act and SEC Final Ruling on Auditor Independence. Accounting Research, Working Papers Series, SSRN, February 2004
- Luvena, Luvena, Maidani, Maidani, & Afriani, Raden Irna. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi

- MAULIANA, Eriesta, & LAKSITO, Herry. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mulyadi. (2011). Auditing. Jakarta: Salemba Empat
- Nuratama, I Putu, 2011, Pengaruh Tenur dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit
- Nurlianti, Irma. (2021). Penerapan Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kinerja Auditor. Univeristas Komputer Indonesia.
- Palmrose, Z., (1984). "The demand for Quality Differentiated Audit Service in an Agency Cost Setting: An Empirical Investigation". Auditing Research Symposium, 229-252.
- Prajitno, Subagio Budi. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di [Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id](http://Komunikasi.Uinsgd.Ac.Id)).
- Schroeder, M. S., Solomon, I., & Vickrey, D. (1986). Audit quality: The perceptions of audit-committee chairpersons and audit partners. Auditing: A Journal of Practice and Theory, 5(2), 86-94
- Simanullang, Rumia, & Utami, Nabila Putri. (2021). PENGARUH KEAHLIAN KOMITE AUDIT, FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020). JURNAL KEWIRAUSAHAAN, AKUNTANSI DAN MANAJEMEN TRI BISNIS, 3(2), 229–245.
- Simunic, D. A. (1980). "Pricig of Audit Service: Theory and Evidence". Journal of Accounting Research 18 (Spring), 161-190
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: The case of Indonesia. Asian Journal of Business and Accounting, 5(1), 55–74
- Turpen, Richard A. (1995). "Audit fees-what research tell us," The CPA Journal online. 12 (1), 54-56.
- Zamzami, Faiz, & Pramesti, Anissa Eka. (2018). Audit keuangan sektor publik untuk laporan keuangan pemerintah daerah. UGM PRESS